

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pasar modal pada era globalisasi ini mempunyai peranan penting, dimana pasar modal mempertemukan antara pihak investor (penyedia dana) dan perusahaan (pihak yang membutuhkan dana). Investor dalam berinvestasi membutuhkan informasi atau hal yang harus dipertimbangkan salah satunya adalah kondisi fundamental perusahaan. Fundamental perusahaan merupakan penilaian kinerja keuangan berdasarkan efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan sumberdaya, fundamental yang baik dan kuat akan direspon positif oleh investor karena diharapkan akan meningkatkan profit pada setiap tahunnya, selain itu diharapkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya meningkat sehingga akan meningkat pula nilai perusahaan.

Tujuan dari perusahaan selain meningkatkan laba yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Sartono (2008), nilai perusahaan diartikan sebagai harga yang bersedia dibayar oleh calon investor seandainya suatu perusahaan akan dijual. Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi emiten. Sedangkan Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi

persepsi investor terhadap perusahaan. Salah satunya, pandangan nilai perusahaan bagi pihak kreditur. (Yuliana 2015)

Banyak aspek yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya fundamental perusahaan. Fundamental perusahaan dapat ditinjau dari aspek profitabilitas, aspek lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tata kelola perusahaan yang baik. (Pratama 2020)

Perekonomian Indonesia khususnya di sektor manufaktur dianggap sebagai kunci pertumbuhan ekonomi. Sebab, industri manufaktur dinilai lebih produktif dan bisa memberikan efek lebih luas sehingga mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku, meningkatnya jumlah tenaga kerja, menghasilkan devisa negara, dan penyumbang pajak serta bea cukai bagi negara. Perusahaan industri manufaktur didirikan dengan tujuan jangka pendek yaitu memaksimalkan laba (profit). Sedangkan jangka panjang yaitu bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan/nilai perusahaan bagi pemegang saham. Nilai perusahaan ialah suatu hal yang penting sekali bagi perusahaan dikarenakan nilai tersebut mampu mempengaruhi pandangan investor akan perusahaan. Memaksimalkan laba (profit) perusahaan dengan memaksimalkan harga saham tidak sama. Apabila sekedar ingin meningkatkan laba perusahaan, manajemen perusahaan dapat menerbitkan saham baru untuk mendapatkan tambahan dana yang kemudian diinvestasikan untuk mendapatkan tambahan laba. Tetapi apabila presentase tambahan laba yang diperoleh lebih kecil dibandingkan dengan presentase tambahan jumlah saham yang beredar, maka laba per lembar saham justru akan menurun Meskipun upaya memaksimalkan laba merupakan tujuan yang logis

bagi setiap perusahaan, namun hal tersebut dianggap tidak tepat dalam pengambilan keputusan dibidang keuangan, maka para pakar di bidang keuangan merumuskan tujuan normatif suatu perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan atau kekayaan bagi pemegang saham, yang dalam jangka pendek bagi perusahaan yang sudah go public tampak pada harga pasar saham perusahaan yang berkaitan di pasar modal.

**Tabel 1.1**  
**Data Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar 2018-2020**

NO	PERUSAHAAN	Price to Book Value		
		2018	2019	2020
1	PSDN	1.138	1.252	1.558
2	ICBP	5.367	4.877	2.219
3	ROTI	2.545	2.600	2.606
4	MLBI	6.198	19.856	14.258

Sumber: Data dari Bursa Efek Indonesia

Dari table diatas menunjukkan bahwa data *Price to Book Value* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018 sampai tahun 2020 mengalami perubahan dan menunjukkan flaktuasi setiap tahun dan menunjukkan gejala yang sama setiap perusahaan. Dari 4 perusahaan yang menjadi objek, kenaikan nilai *Price to Book Value* dialami oleh PSDN dan ROTI dari periode sebelumnya. Sedangkan perusahaan lainnya mengalami penurunan nilai *Price to Book Value* dari periode sebelumnya adalah ICBP dan MLBI mengalami kenaikan dan penurunan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang fluktuasi rentang terlalu jauh bias menjadikan masalah, misalnya perusahaan dapat kehilangan daya tarik pasar modal. Hal itu dapat membuat investor kurang percaya dan kurang berminat

terhadap kinerja perusahaan sehingga investor akan memilih tidak berinvestasi di perusahaan tersebut.

Dunia bisnis akan selalu membutuhkan manajemen untuk berkreasi dalam upaya pengembangan kinerjanya. Manajemen harus mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan semua peluang yang ada guna mengelola perusahaannya dalam rangka mengembangkan kinerja keuangannya. Kinerja keuangan dapat dilihat dari keputusan investasi dan pendanaannya. Dalam penelitian ini keputusan investasi ditinjau dari capital expenditure dan Likuiditas, Sedangkan kinerja non keuangannya dapat dilihat dari good corporate governance (GCG) pada perusahaan tersebut.

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Menurut Sartono (2010:114) Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat pada waktunya. Ukuran likuiditas perusahaan yang diproksikan dengan current ratio (CR) yang merupakan perbandingan antara aktiva lancar (current asset) dengan hutang lancar (current liabilities). Likuiditas yang tinggi menunjukkan kekuatan perusahaan dari segi kemampuan untuk memenuhi hutang lancar dari harta lancar yang dimiliki sehingga hal ini meningkatkan kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan tersebut. (Sudiani dan Darmayanti 2016)

Penelitian tentang Likuiditas sebelumnya pernah dilakukan oleh (Sudiani dan Darmayanti 2016) yang menghasilkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif

namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Agustina 2017) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Capital Expenditure merupakan pengeluaran uang untuk pembiayaan modal jangka panjang yang hasilnya baru akan diperoleh beberapa tahun kemudian. Penelitian tentang capital expenditure sebelumnya pernah dilakukan oleh (Putro 2019) yang menghasilkan bahwa capital expenditure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan (Mispiyanti 2020) Capital expenditure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut (Ulpah 2019) capital expenditure tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Pelaksanaan good corporate governance dalam perusahaan juga dapat memengaruhi nilai perusahaan. Wahyudin (2018:36) menyatakan bahwa good corporate governance merupakan suatu sistem dan seperangkat ketentuan yang mengatur relasi antara stakeholders, pemegang saham, dewan komisaris, dan dewan direksi untuk tercapainya tujuan perusahaan. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam pengukuran GCG antara lain jumlah dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen, serta keberadaan komite audit, Namun dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan variable kepemilikan manajerial sebagai Indikator GCG tersebut dan diharapkan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat tercapai dengan maksimal. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak selaras mengenai variabel good corporate governance seperti pada penelitian (Agustina 2017) hasilnya menunjukkan Ukuran Dewan Direksi, Kepemilikan Manajerial, Profitabilitas berpengaruh

terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia, sedangkan Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf Muhammad 2019) bahwa pengaruh variabel proporsi dewan komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Dewi Agustina (2017) dengan penelitiannya menggunakan variabel corporate governance, variabel keuangan dan nilai perusahaan. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, leverage, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, aktivitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. (Agustina 2017).

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh *Likuiditas, Capital Expenditure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020.*”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini yaitu mengenai nilai perusahaan.

Price to book value yang tinggi menjadi indikator dalam menilai suatu perusahaan sehingga dapat menarik dan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modal atau sahamnya di perusahaan tersebut. Nilai perusahaan suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya sebagai berikut:

1. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan.
2. Tinggi rendahnya tingkat capital expenditure suatu perusahaan.
3. Lemahnya penerapan corporate governance menjadi salah satu faktor manajemen yang tidak baik.
4. Buruknya kinerja perusahaan akan menurunkan kepercayaan para investor untuk menanamkan modal.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini hanya di fokuskan pada *Likuiditas, Capital Expenditure* dan *Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pembatasan pada masalah ini dibuat agar penelitian yang akan dilakukan tidak menyimpang dari pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga ruang lingkup pada penelitian tidak akan meluas.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?
2. Apakah Capital Expenditure berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
3. Apakah Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020?
4. Apakah Likuiditas, Capital Expenditure dan Corporate Governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 ?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Capital Expenditure terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.



3. Untuk mengetahui pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Capital Expenditure dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis sendiri, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan menjadi sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sumatera Utara khususnya tentang Likuiditas, Capital Expenditure, Corporate Governance dan Nilai Perusahaan.
2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dapat menjadi salah satu sumber referensi untuk penelitian sejenis serta sebagai bahan masukan atau media informasi bagi peneliti selanjutnya.
3. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan juga sebagai sumber informasi bagi pihak perusahaan dalam pengambilan keputusan

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai kondisi perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki, tercermin dalam harga saham perusahaan. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Keputusan manajerial akan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan investor. Memaksimalkan nilai perusahaan menurut theory of firm merupakan salah satu tujuan perusahaan, maka manajemen keuangan perusahaan harus dapat dijalankan dengan optimal sehingga keberhasilan kinerja perusahaan dapat tercapai (Riny 2018).

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memproduksi barang dan atau jasa untuk dijual (Hermuningsih, 2013:131). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hemastuti, 2014:3) dalam (Prastika Tan 2017).

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor, atau sering disebut ekuilibrium pasar. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. (Prastika Tan 2017)

Adapun teori dalam nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

#### 1. Teori Sinyal

Sinyal ialah tindakan perusahaan yang memberikan petunjuk atau aba-aba kepada para stakeholder mengenai bagaimana mereka memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston 2006). Signaling theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sebuah perusahaan dengan prospek yang sangat menguntungkan akan mencoba untuk menghindari penjualan saham dan lebih memilih mendapatkan modal baru dengan cara-cara yang lain, termasuk menggunakan utang. Sedangkan perusahaan dengan prospek yang tidak menguntungkan akan ingin menjual saham, yang

artinya menarik investor-investor baru untuk berbagi kerugian yang diperkirakan akan mereka alami. Oleh karena itu adanya pengumuman penawaran saham biasanya akan dianggap sebagai suatu sinyal bahwa prospek perusahaan seperti yang dilihat oleh manajemen tidak terlalu cerah (Brigham dan Houston 2006) dalam (Asandimitra 2017).

## 2. Teori Agency

Menurut Fahmi (2014) dalam (Prastika Tan 2017) agency theory merupakan suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (owner) sebagai principal membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan nexus of contract, kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara maksimal untuk memberi kepuasan secara maksimal seperti profit yang tinggi kepada pemilik modal (owner).

### **2.1.2 Likuiditas**

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisis. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan yang dilihat dari seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Menurut Kasmir (2014), Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik

kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan.

Menurut Lukman Syamsuddin (2009), Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan, keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Rasio likuiditas diketahui untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini penting karena kegagalan dalam membayar kewajiban dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan. Rasio ini mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya.

Berdasarkan pengertian di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa rasio likuiditas merupakan bagaimana cara perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

### **2.1.3 Capital Expenditure**

Menurut Titman, Keown dan Martin (2011: 383) dalam (Ratnasari 2015) *Capital expenditure* (pengeluaran modal) adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka pembentukan modal baru yang sifatnya menambah aset tetap (inventaris) yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat dari

inventaris tersebut dan meningkatkan masa manfaat dari aset tersebut.

Menurut Titman, Keown dan Martin (2011) dalam (Ratnasari 2015) belanja modal adalah pengeluaran secara periodik yang dilakukan dalam rangka pembentukan modal yang baru yang sifatnya menambah aset tetap atau inventaris yang memberikan manfaat lebih dari satu periode akuntansi, termasuk didalamnya adalah pengeluaran untuk biaya pemeliharaan yang sifatnya mempertahankan atau menambah masa manfaat, meningkatkan kapasitas dan kualitas aset. Dalam istilah akuntansi, uang yang dihabiskan tidak akan berjalan melewati laporan laba rugi secara langsung, tetapi akan muncul pada laporan arus kas. Investasi modal akan disusutkan dan beban depresiasi akan berjalan melalui laporan laba rugi selama beberapa periode.

#### **2.1.4. Corporate Governance**

Banyak terdapat definisi yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang corporate governance, yang diberikan baik oleh institusi (institusional) maupun perorangan (individual). Berikut beberapa definisi GCG baik menurut institusi maupun individu :

Menurut Forum Corporate Governance on Indonesia (FCGI), corporate governance merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan dimana istilah corporate governance ini

muncul karena adanya agency theory, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Pemisahan ini memungkinkan terjadinya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pengurus perusahaan (manajemen atau direksi). Dalam hal ini dimungkinkan adanya sikap yang berbeda antara pemilik perusahaan dengan direksi dalam pengelolaan perusahaan termasuk sikap yang berbeda dalam menghadapi risiko. Konflik kepentingan tersebut dapat diminimalisasi dengan mekanisme tata kelola yang baik (corporate governance). Corporate governance akan menjadi jembatan pemisah antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham dalam pengelolaan suatu perusahaan dan memberikan mekanisme untuk mengendalikan, mengatur dan melakukan pengelolaan bisnis termasuk didalamnya pengelolaan risiko. (Setiawan 2016)

Cadbury Commite (2003) memandang corporate governance sebagai: A set of rules that define the relationship between shareholder, managers, creditors, the government, employees and other internal and external stakeholders in respect to their rights and responsibility.

Organization for Economic and Development (OECD) mendefinisikan corporate governance sebagai : One key element in improving economic efficiency and growth as well as enhancing investor confidence that involves a set of relationships between a company's management, its board, its shareholders and other stakeholders and also provides the structure through which the objectives of the company, the means of attaining those objectives and monitoring performance.

Bank Dunia memberikan definisi GCG sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi, yang dapat mendorong kinerja sumber- sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa corporate governance pada dasarnya adalah mengenai suatu sistem, prosedur, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan (stakeholder) terutama dalam arti sempit hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi untuk tercapainya tujuan organisasi. Corporate governance dimaksudkan untuk mengatur hubungan-hubungan ini dan mencegah terjadinya kesalahan-kesalahan signifikan dalam strategi korporasi dan untuk memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat diperbaiki dengan segera. (Hapsari 2019)

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan sebuah penelitian dan berfungsi sebagai salah satu bahan acuan serta bahan pendukung untuk melakukan penelitian. Pada penelitian ini mengacu kepada beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan *Nilai Perusahaan*, adapun beberapa penelitian terdahulu ialah sebagai berikut:



**Tabel 2.1.**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Tahun</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
2019	Nugroho Ahmad Tri Putro	Pengaruh Capital Expenditure, Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	X = Capital Expenditure, Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Leverage Y = Nilai Perusahaan	Capital expenditure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Pengungkapan Enterprise Risk Management tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2017	Dewi Agustina	Pengaruh Corporate Governance Dan Variabel Keuangan Terhada Nilai Perusahaan	X = Corporate Governance dan Variabel Keuangan Y = terhadap Nilai Perusahaan	Ukuran dewan direksi, kepemilikan mananjerial, profitabilitas, Laverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan dewan komisaris Independen, kepemilikan

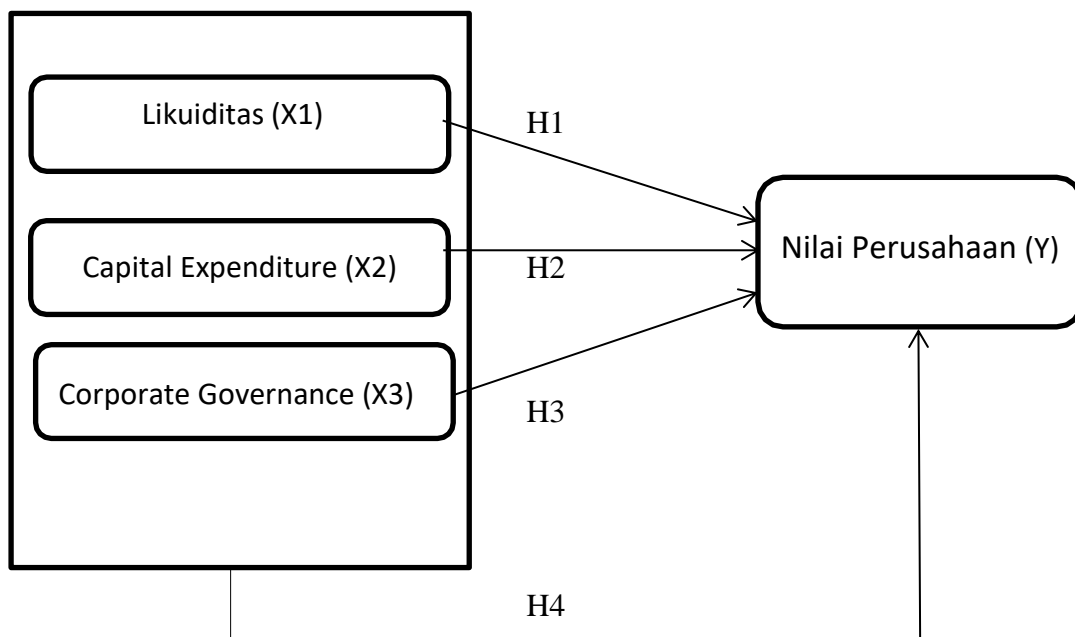
				institusional, komite audit, aktivitas, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2016	Ni Kadek Ayu Sudiani dan Ni Putu Ayu Darmayanti	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan	X = Profitabilitas, Likuiditas, pertumbuhan dan Investment Oppurtunity Set Y = Nilai Perusahaan	profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan , Likuiditas berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, Pertumbuhan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan Investment Opportunity Set berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
2019	Rama Andi Wiguna dan Muhammad	Pengaruh Profitabilitas Dan Good	X= Profitabilitas, Corporate	variabel profitabilitas, proporsi dewan

	Yusuf	Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	Governance Y= Nilai Perusahaan	komisaris independen, proporsi komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan variabel jumlah rapat dewan komisaris dan jumlah rapat komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
--	-------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### 2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan hasil sintesis, abstraksi dan ekstrapolasi dari berbagai teori dan pemikiran ilmiah yang memperlihatkan paradigma dari sebuah penelitian. Kerangka konseptual juga didasarkan pada tinjauan pustaka yang telah disampaikan pada bab II. Didalam kerangka konseptual berisi hubungan faktor dan variabel yang terkait dengan masalah penelitian. Kerangka konseptual penelitian ini juga dapat berbentuk bagan, model matematik atau persamaan fungsional yang dilengkapi dengan narasi atau penjelasan isi kerangka konseptual (Endra, 2017:172).

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian yang telah di uraikan diatas, maka peneliti mencoba untuk menguraikannya dalam bentuk sebuah kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**

#### **2.4 Perumusan Hipotesis**

Menurut Sugiono (2010), Hipotesis adalah langkah ketiga yang dilakukan dalam penelitian setelah mengemukakan kerangka konseptual dan landasan teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara dari permasalahan yang akan diteliti. Hipotesis dikembangkan dari teori yang mendukungnya, yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya atau penjelasan yang dikemukakan secara jelas dan logis.

#### **2.4.1. Pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan**

Nilai likuiditas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki nilai likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki internal financing yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. liquidity akan mengurangi penggunaan debt. Maka hipotesisnya adalah :

**H1 : *Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan***

#### **2.4.2. Pengaruh capital expenditure terhadap nilai perusahaan**

Capital Expenditure merupakan pengeluaran uang untuk pembiayaan modal jangka panjang yang hasilnya baru akan diperoleh beberapa tahun kemudian.. Elmasr (2007) dalam (Asandimitra 2017) menyatakan bahwa perusahaan membutuhkan investasi barang modal untuk melakukan aktivitas operasional sehari-hari dan menghasilkan manfaat jangka panjang. Investasi tersebut dapat berupa aset nyata seperti mesin, pabrik, peralatan, dan aset berwujud lainnya. Motif dasar dari pengeluaran modal yaitu untuk penggantian, ekspansi, dan atau memperbaharui aktiva tetap atau mencari manfaat yang memungkinkan untuk less tangible dalam jangka panjang. Maka dalam hal ini Capital expenditure berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan perusahaan mengeluarkan kas untuk menambah nilai aset/inventaris yang ada

padaperusahaan, tentunya hal tersebut juga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Maka hipotesisnya adalah:

**H2 : *Capital Expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan*.**

#### **2.4.3. Pengaruh corporate governance terhadap nilai perusahaan**

Good Corporate Governance merupakan penjelasan mengenai praktik tata kelola perusahaan yang baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Good Corporate Governance berbeda dengan manajemen, dimana manajemen adalah mengatur hal-hal teknis bagaimana agar perusahaan mencetak laba dan tetap berkembang. Di dalam manajemen tidak banyak dikedepankan perihal nilai, kepatutan, kemanusiaan. Good Corporate Governance menyentuh sisi yang tidak diraih oleh manajemen. (Yusuf Muhammad 2019).

Penerapan good corporate governance yang baik akan memberikan dampak yang baik pula bagi perusahaan sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan nilai perusahaan, dan dapat menaikkan citra suatu perusahaan dimata investor serta mampu meningkatkan kemampuan bersaing di pasar global (Susetyo and Ramdani 2020). Maka dalam hal ini Good Corporate Governance berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Maka hipotesisnya adalah :

**H3 : *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan***

#### **2.4.4. Pengaruh Likuiditas, Capital Expenditure Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan**

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Likuiditas, Capital Expenditure, dan Corporate Governance sangat berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan peneliti akan menganalisis empat variabel independen tersebut terhadap variabel dependen.

**H4 : *Likuiditas, Capital Expenditure dan Corporate Governance* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Nilai Perusahaan***